



Pengaruh Profitability, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi

Laily Darmastuti^{1*}, Erisa Aprilia Wicaksari²

^{1*2} Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi

Artikel

History of article:

Accepted January 2026

Approved February 2026

Published March 2026

Kata Kunci:

Tax avoidance, Leverage, Capital Intensity, Firm size

Abstrak

Target penerimaan pajak yang tidak tercapai mengindikasikan adanya praktik *tax avoidance* oleh perusahaan. Pajak dipandang sebagai beban yang dapat menurunkan laba bersih, sehingga perusahaan cenderung berupaya meminimalkan pembayaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2024. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 46 perusahaan selama 10 tahun pengamatan, sehingga menghasilkan 460 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability*, *leverage*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Selain itu, *firm size* tidak memperkuat pengaruh *profitability* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, namun mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib yang bersifat memaksa dan menjadi sumber utama pendapatan negara untuk membiayai pembangunan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak memiliki peran strategis karena sekitar 70% penerimaan negara Indonesia bersumber dari sektor pajak yang dialokasikan dalam APBN (Horisin, 2024). Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan pajak menjadi fokus utama pemerintah dalam mendukung pembangunan dan

peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Hendayana et al., 2024; Marlinda et al., 2020). Setiap tahun pemerintah hampir selalu menaikkan target penerimaan negara dari sektor pajak, tetapi tidak jarang realisasi pajak yang diterima negara lebih rendah dibandingkan targetnya. Berikut ini adalah tabel 1 yang menunjukkan realisasi penerimaan pajak di Indonesia periode 2015-2024.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia Periode 2015-2024

Tahun	Target Pajak	Realisasi	Efektivitas
		Penerimaan Pajak	Pemungutan Pajak
2015	Rp1,489.20 Triliun	Rp1,240.40 Triliun	83.3%
2016	Rp1,539.20 Triliun	Rp1,285.00 Triliun	83.5%
2017	Rp1,472.70 Triliun	Rp1,343.50 Triliun	91.2%
2018	Rp1,618.00 Triliun	Rp1,518.80 Triliun	93.9%
2019	Rp1,786.40 Triliun	Rp1,546.10 Triliun	86.5%
2020	Rp1,404.50 Triliun	Rp1,285.10 Triliun	91.5%
2021	Rp1,444.50 Triliun	Rp1,547.80 Triliun	107.2%
2022	Rp1,784.00 Triliun	Rp2,034.50 Triliun	114.0%
2023	Rp2,118.30 Triliun	Rp2,154.20 Triliun	101.7%
2024	Rp2,218.40 Triliun	Rp2,232.60 Triliun	100.6%

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data tabel diatas bahwa realisasi penerimaan pajak periode 2015–2020 belum mencapai target yang ditetapkan, meskipun pada periode 2021–2024 realisasi telah melampaui target. Kondisi tersebut tetap mengindikasikan adanya potensi praktik *tax avoidance* oleh wajib pajak (Ramadani, 2022).

Tax avoidance merupakan upaya legal yang umum dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan tanpa melanggar regulasi yang berlaku (Hartoto, 2018; Pohan, 2013; Yulianty et al., 2021). Praktik ini berpotensi terjadi pada berbagai sektor industri, termasuk sektor barang konsumsi primer. Sektor ini dipilih karena sektor ini termasuk sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian dan penerimaan pajak negara serta didominasi oleh perusahaan besar dengan struktur keuangan yang kompleks, sehingga memungkinkan penerapan strategi *tax avoidance*. Beberapa kasus *tax avoidance* pada sektor ini juga telah terungkap, seperti PT Coca Cola Bottling Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk (Gresnews, 2013; Mustami, 2014; Syawalia, 2024).

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*, di mana *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Hubungan keagenan dapat terjadi antara perusahaan dengan pasar, internal perusahaan, maupun pemerintah (Watts & Zimmerman, 1990). Dalam konteks perpajakan, konflik keagenan muncul antara manajemen perusahaan sebagai *agent* dan pemerintah sebagai *principal* ketika perusahaan melakukan *tax avoidance*. Konflik ini

disebabkan oleh perbedaan kepentingan, di mana perusahaan berupaya memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan beban pajak, sedangkan pemerintah menginginkan kepatuhan pajak sesuai ketentuan yang berlaku (Sterling & Christina, 2021).

Tax Avoidance dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah *profitability*. *Profitability* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, tetapi sekaligus meningkatkan beban pajak. Kondisi ini mendorong manajer melakukan *tax avoidance* untuk mempertahankan laba agar tetap tinggi (Prabowo & Sahlan, 2021; Ramadani, 2022). Penelitian terkait pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Darsani & Sukartha (2021); Hendayana et al. (2024); Prabowo & Sahlan (2021); Sembiring et al. (2024) menunjukkan hasil bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Marlinda et al. (2020); Widodo & Wulandari (2021); Oktaviani et al. (2025) yang membuktikan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan yang memunculkan beban bunga yang dapat menurunkan laba kena pajak (Hikmah & Zuraidah, 2025; Prabowo & Sahlan, 2021). *Leverage* yang tinggi mendorong manajer melakukan *tax avoidance* sebagai bagian dari strategi pengelolaan kinerja keuangan (Ramadani, 2022). Penelitian terkait pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri & Putri (2024); Widodo & Wulandari (2021); Hermanto & Puspita (2022); Suhartono & Ekadjaja (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Safira (2023); Ramadani (2022); Fitria & Bintara (2022) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga *capital intensity* yaitu proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang memberikan manfaat penyusutan yang dapat digunakan untuk menurunkan beban pajak perusahaan (Apriani & Sunarto, 2022; Safira, 2023). *Capital intensity* yang tinggi mendorong manajer melakukan *tax avoidance*. Penelitian terkait pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaeman & Surjandari (2024); Safira (2023); Widodo & Wulandari (2021) membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Hermanto & Puspita (2022); Anggraini & Indawati (2022); Hendayana et al. (2024) yang membuktikan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain ketiga faktor tersebut, penelitian ini memasukkan *firm size* sebagai variabel moderasi. *Firm size* mencerminkan stabilitas dan kemampuan ekonomi perusahaan, sekaligus memengaruhi perilaku manajer dalam pengambilan keputusan pajak (Ramadani, 2022). Perusahaan berukuran besar cenderung mendapat pengawasan lebih ketat dari pemerintah, tetapi juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak. Oleh karena itu, *firm size* berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* (Hutapea & Herawaty, 2020). Penelitian terkait *firm size* memoderasi pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Andini et al. (2021); Hendayana et al. (2024) membuktikan

bahwa *firm size* dapat memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Sulaeman & Surjandari (2024); Pusposari & Dewi (2024);Ramadani (2022) yang membuktikan *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait *firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* juga telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Indira et al. (2024) membuktikan *firm size* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Sulaeman & Surjandari (2024) yang membuktikan *firm size* tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait *firm size* memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Suyanto & Amiah (2022) membuktikan bahwa *firm size* dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Ramadani (2022) yang membuktikan bahwa *firm size* tidak memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitan terdahulu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *fenomena gap* yang peneliti temukan di perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI 2015-2024. Berdasarkan pengamatan empiris selama periode 2015–2024, ditemukan *fenomena gap* antara prediksi teori agensi dan kondisi aktual di lapangan. Secara teori, peningkatan *profitability* bisa meningkatkan *tax avoidance*, namun pada beberapa perusahaan justru terjadi pola sebaliknya. Tahun 2015-2017 PT BISI International Tbk menunjukkan peningkatan ROA dari 0,123 menjadi 0,154 yang diikuti kenaikan CETR dari 0,156 menjadi 0,255. Pola serupa juga terjadi pada tahun 2018-2019 PT Austindo Nusantara Jaya Tbk mengalami peningkatan ROA dari -0,203 menjadi 0,012 diikuti peningkatan CETR dari -0,074 menjadi 0,917. Pada tahun 2020-2021, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk juga kembali mengalami peningkatan ROA dari -0,251 menjadi -0,154 diikuti peningkatan CETR dari -0,132 menjadi -0,083. Pada tahun 2022-2023, PT Wismilak Inti Makmur Tbk juga mengalami peningkatan ROA yaitu dari 0,115 menjadi 0,192 yang diikuti peningkatan rasio CETR dari 0,126 menjadi 0,186 dan periode 2023-2024, PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk kembali mengalami peningkatan ROA yaitu dari -0,005 menjadi 0,001 diikuti peningkatan rasio CETR dari -0,590 menjadi 1,410.

Fenomena gap juga terlihat pada hubungan *leverage* dan *tax avoidance*. Pada periode 2016-2017 PT BISI International Tbk mengalami peningkatan DER yaitu dari 0,171 menjadi 0,192 yang diikuti peningkatan rasio CETR dari 0,220 menjadi 0,255 yang mencerminkan penurunan tingkat *tax avoidance*. Periode 2018-2019, PT Wismilak Inti Makmur Tbk juga mengalami peningkatan DER dari 0,249 menjadi 0,258 diikuti peningkatan CETR yaitu dari 0,282 menjadi 0,349. Periode 2020-2021, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk kembali mengalami peningkatan DER dari 1,609 menjadi 6,179 diikuti peningkatan CETR dari -0,132 menjadi -0,083. Periode 2022-2023, PT BISI International Tbk kembali mengalami peningkatan DER dari 0,118 menjadi 0,132 diikuti peningkatan CETR dari 0,228 menjadi 0,248 dan periode 2023-2024 PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami peningkatan DER dari 0,394 menjadi 0,579 diikuti peningkatan CETR dari 0,186 menjadi 0,386. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* tidak

selalu dimanfaatkan untuk memperbesar *tax avoidance*. Selanjutnya, peningkatan *capital intensity* juga menunjukkan pola yang berlawanan dengan prediksi teori. Periode 2015-2016 PT Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan CAPIN dari 0,317 menjadi 0,326 diikuti peningkatan CETR dari 0,212 menjadi 0,269. Periode 2017-2018, PT Gudang Garam Tbk kembali mengalami peningkatan CAPIN dari 0,321 menjadi 0,329 diikuti peningkatan CETR dari 0,253 menjadi 0,276. Periode 2019-2020, PT Gudang Garam Tbk kembali mengalami peningkatan CAPIN dari 0,323 menjadi 0,353 diikuti peningkatan CETR dari 0,221 menjadi 0,233 dan periode 2023-2024, PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk mengalami peningkatan CAPIN dari 0,247 menjadi 0,320 diikuti peningkatan CETR dari -0,590 menjadi 1,410.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2024”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Hendayana et al. (2024) yang berjudul *Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada objek penelitian dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2019-2022, sementara penelitian ini objek penelitiannya menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2015-2024.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Profitability mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat *profitability*, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Hendayana et al., 2024). Berdasarkan teori agensi, kondisi ini memicu konflik kepentingan antara pemerintah dan manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk mempertahankan laba perusahaan (Taquuddin & Haryanto, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena meningkatnya laba mendorong perusahaan melakukan strategi penghematan pajak (Hikmah & Zuraidah, 2025; Ramadani, 2022; Syahfitri & Putri, 2024). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Tingginya *leverage* menyebabkan beban bunga yang dapat mengurangi laba sebelum pajak (Hikmah & Zuraidah, 2025). Berdasarkan teori agensi, kondisi ini mendorong manajemen perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk menjaga arus kas dan kinerja keuangan perusahaan (Taquuddin & Haryanto, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage*

berpengaruh positif terhadap tax avoidance karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Adirianto & Kuswanto, 2025; Hermanto & Puspita, 2022; Suhartono & Ekadjaja, 2024). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity menggambarkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap. Aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba sebelum pajak dan menurunkan beban pajak perusahaan (Pristanti et al., 2020). manajemen perusahaan memanfaatkan aset tetap sebagai sarana perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba setelah pajak (Fidiana, 2022). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena meningkatnya peluang pemanfaatan depresiasi aset tetap (Darsani & Sukartha, 2021; Widodo & Wulandari, 2021). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Firm Size* Memperkuat Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance

Firm size mencerminkan skala operasional dan besarnya aset perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga menanggung beban pajak yang lebih besar. Berdasarkan teori agensi, kondisi ini mendorong manajemen perusahaan memanfaatkan celah perpajakan untuk meminimalkan beban pajak atas laba yang meningkat (Subagiastira et al., 2016). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya dan fleksibilitas lebih besar dalam perencanaan pajak, sehingga *firm size* memperkuat pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* (Hendayana et al., 2024; Sumaryati & Prawitasari, 2022). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *Firm Size* Memperkuat Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Firm Size* Memperkuat Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance

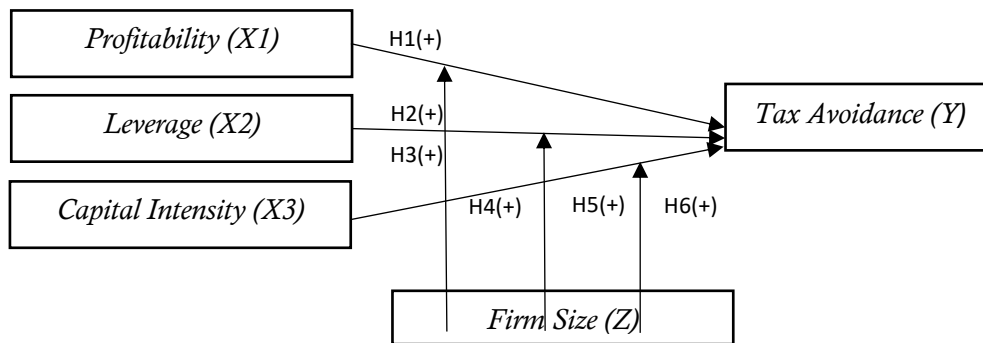
Perusahaan berukuran besar memiliki keleluasaan lebih besar dalam menentukan struktur pendanaan, termasuk penggunaan utang. Perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas sehingga leverage yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak melalui beban bunga. Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini memperkuat dorongan manajemen perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki utang lebih tinggi, sehingga *firm size* memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* (Hendayana et al., 2024; Widyastuti et al., 2022). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: *Firm Size* Memperkuat Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Firm Size* Memperkuat Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki aset tetap yang lebih besar, sehingga beban penyusutan juga meningkat dan dapat menurunkan laba kena pajak (Anggraini & Indawati, 2022). Perusahaan berukuran besar dengan *capital intensity* tinggi memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola metode penyusutan aset tetap sebagai strategi pengurangan beban pajak. manajemen perusahaan besar cenderung memanfaatkan kebijakan depresiasi untuk menekan laba kena pajak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan *capital intensity* tinggi memiliki kecenderungan lebih besar melakukan *tax avoidance* melalui pemilihan metode depresiasi dan kebijakan akuntansi tertentu (Ilmi & Wafiroh, 2025; Suyanto & Amiah, 2022). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Firm Size Memperkuat Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Hendayana et al. (2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah studi pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*) untuk menguji pengaruh antar variabel. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *profitability*, *leverage*, *capital intensity* terhadap *tax avoidance* serta pengaruh *firm size* dalam memoderasi hubungan *profitability*, *leverage*, *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2024 (2) Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian (3) Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang laporan tahunannya dapat menjelaskan semua variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan Eviews 12. Pada penelitian ini analisis regresi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR), variabel independen yang terdiri dari *profitability* diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *capital intensity* diukur menggunakan *capital intensity ratio* (CAPIN), dan variabel moderasi yaitu *firm size* diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan data untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari setiap data statistik variabel penelitian yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	ROA	DER	CAPIN	SIZE
Mean	0.232850	0.055698	1.168888	0.338953	29.37909
Maximum	34.71188	0.607170	39.48579	0.849920	32.93787
Minimum	-56.38015	-2.640990	-4.939970	0.022950	22.08930
Std. Dev.	3.177091	0.169514	3.350249	0.159616	1.657941
Observations	460	460	460	460	460

Sumber: data diolah peneliti dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 2, variabel *tax avoidance* (CETR) memiliki nilai rata-rata 0,23 yang menunjukkan tingkat *tax avoidance* perusahaan barang konsumsi primer periode 2015–2024 relatif rendah, dengan nilai maksimum 34,71 dan nilai minimum –56,38, serta standar deviasi 3,18. Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,05 yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih relatif rendah, dengan nilai maksimum 0,61 dan nilai minimum –2,64 serta standar deviasi 0,17. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata 1,62 yang menunjukkan penggunaan utang cukup dominan, dengan nilai maksimum 39,48 dan nilai minimum –4,94 serta standar deviasinya 3,35. Variabel *capital intensity* (CAPIN) memiliki nilai rata-rata 0,34 yang menunjukkan kebutuhan investasi aset tetap yang tinggi, dengan nilai maksimum 0,85 dan nilai minimum 0,02 serta standar deviasi 0,16. Sementara itu, *firm size* (SIZE) memiliki nilai rata-rata 29,37 yang mengindikasikan mayoritas perusahaan tergolong berukuran besar, dengan nilai maksimum 32,94 dan nilai minimum 22,08 serta standar deviasi 1,66.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga model pendekatan diantaranya yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model (Basuki, 2021). Berikut ini merupakan hasil uji pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	0,586781	(45,407)	0,9851
Cross-section Chi-square	28,915487	45	0,9700

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12.

Berdasarkan uji chow diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya $> 0,05$ sehingga model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya karena hasil uji chow menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling sesuai, maka selanjutnya diperlukan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) tetap menjadi model terbaik atau *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

Tabel 4. Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breush-Pagan	4,310372 (0,0379)	0,009622 (0,92129)	4,319994 (0,0377)

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 3 diperoleh Breusch-Pagan pada kolom both sebesar 0,0377. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0377 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan model yang sesuai ialah *Random Effect Model* (REM) diterima. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) yang menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS), sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik karena analisis data menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) sudah dianggap BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) (Basuki, 2021; Gujarati, 2003; Manihuruk, 2024)

Uji *Goodness of Fit Model*

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

R-squared	0.050703
Adjusted R-squared	0.036002

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,035 atau 3,6% menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan variasi *tax avoidance* (CETR). Artinya, variabel ROA, DER, CAPIN, serta interaksi dengan SIZE hanya berkontribusi terbatas, sementara 96,4% variasi CETR dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji F Statistik

F-statistic	3.448840
Prob(F-statistic)	0.001313

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji F statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.001313. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0.001313 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel moderasi interaksi yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (CETR).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t Model Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.58618	8.864089	1.307092	0.1918
ROA	34.06003	29.58104	1.151414	0.2502
DER	-2.116367	3.042851	-0.695521	0.4871
CAPIN	-52.29290	20.23359	-2.584460	0.0101
SIZE	-0.377796	0.302218	-1.250078	0.2119
ROAXSIZE	-0.616723	1.029065	-1.160891	0.2463
DERXSIZE	0.071316	0.104063	0.685310	0.4935
CAPINXSIZE	1.771963	0.692673	2.558152	0.0108

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk model regresi moderasi pada tabel 6 dengan penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi untuk variabel *profitability* (ROA) adalah 34.06003 dengan nilai probabilitas 0.2502. Nilai probabilitas 0.2502 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05

- (0.2502>0,05). Oleh karena itu, artinya bahwa *profitability* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* (CETR). Dengan demikian, hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa *profitability* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (CETR) **ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi cenderung patuh pajak karena *tax avoidance* dianggap berisiko (Pusposari & Dewi, 2024; Suhartono & Ekadjaja, 2024). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi sehat sehingga perusahaan mampu membayar pajak sesuai aturan tanpa perlu *tax avoidance* (Marhamah et al., 2021). Selain itu, citra perusahaan dan pengawasan ketat pemerintah membuat perusahaan profitable lebih berhati-hati dan patuh terhadap pajak (Vemberain & Triyani, 2021).
2. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* (DER) adalah -2.116367 dengan nilai probabilitas 0.4871. Nilai probabilitas 0.4871 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.4871 > 0,05$). Oleh karena itu, artinya bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* (CETR). Dengan demikian, hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (CETR) **ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan utang meningkatkan pengawasan eksternal sehingga peluang *tax avoidance* menurun (Vemberain & Triyani, 2021). *Leverage* tinggi juga mendorong perusahaan fokus pada stabilitas keuangan, menjaga reputasi, dan patuh pajak (Rahmaningrum & Syahzuni, 2025). Selain itu, rasio utang besar membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga mengurangi kecenderungan *tax avoidance* (Apriani & Sunarto, 2022).
 3. Koefisien regresi untuk variabel *capital intensity* (CAPIN) adalah -52.29290 dengan nilai probabilitas 0.0101. Nilai probabilitas 0,0096 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0101 < 0,05$). Oleh karena itu, artinya bahwa *capital intensity* (CAPIN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (CETR). Dengan demikian, hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa *capital intensity* (CAPIN) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (CETR) **ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan temuan serta Hermanto & Puspita (2022) dan Anggraini & Indawati (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan banyak aset tetap cenderung meningkatkan produksi dan berinvestasi untuk memaksimalkan laba, bukan untuk tujuan penghindaran pajak. Selain itu, Apriani & Sunarto (2022) menambahkan bahwa banyak perusahaan di Indonesia memiliki aset yang sudah melewati batas umur penyusutan sesuai ketentuan, sehingga biaya penyusutan tidak lagi dapat dibebankan pada laporan pajak.
 4. Koefisien regresi untuk variabel interaksi *profitability* (ROA) dan *firm size* (SIZE) adalah -0.616723 dengan nilai probabilitas 0.2463. Nilai probabilitas 0.2463 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.2463 > 0,05$). Oleh karena itu, artinya bahwa *firm size* memoderasi hubungan antara *profitability* (ROA) dan *tax avoidance* (CETR) secara tidak signifikan dengan arah negatif. Dengan demikian, hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa *firm size* memperkuat pengaruh *profitability* (ROA) terhadap *tax avoidance* (CETR) **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabowo & Sahlan (2021) menunjukkan bahwa semakin besar *firm size*, semakin besar laba dan pengawasan pajak yang diterima

perusahaan. Kondisi ini membuat perusahaan cenderung patuh dan menghindari *tax avoidance*, sehingga *firm size* tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

5. Koefisien regresi untuk variabel interaksi *leverage* (DER) dan *firm size* (SIZE) adalah 0.071316 dengan nilai probabilitas 0.4935. Nilai probabilitas 0.4935 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.4935 > 0,05$). Oleh karena itu, artinya bahwa *firm size* memoderasi hubungan antara *leverage* (DER) dan *tax avoidance* (CETR) secara tidak signifikan dengan arah positif. Dengan demikian, hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa *firm size* memperkuat pengaruh *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance* (CETR) **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farhana et al. (2022) bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar pula biaya operasional yang harus ditanggung dan untuk menutup kebutuhan tersebut, perusahaan membutuhkan dana eksternal tidak hanya dari kreditor, tetapi juga dari pihak berelasi maupun pemegang saham karena tidak semua pendanaan berasal dari pinjaman eksternal, perusahaan tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan beban bunga sebagai cara menekan pajak.
6. Koefisien regresi untuk variabel interaksi *capital intensity* (CAPIN) dan *firm size* (SIZE) adalah 1.771963 dengan nilai probabilitas 0.0108. Nilai probabilitas 0.0108 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0108 < 0,05$). Oleh karena itu, artinya bahwa *firm size* memoderasi hubungan antara *capital intensity* (CAPIN) dan *tax avoidance* (CETR) secara signifikan dengan arah positif. Dengan demikian, hipotesis 6 (H6) yang menyatakan bahwa *firm size* memperkuat pengaruh *capital intensity* (CAPIN) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (CETR) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilmi & Wafiroh (2025) yang menyatakan bahwa *firm size* memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* karena perusahaan besar dapat menunda laba melalui kebijakan akuntansi dan metode penyusutan aset tetap. Selain itu, karena perusahaan besar memiliki sumber daya dan struktur keuangan kompleks lebih mampu memanfaatkan *capital intensity* serta dukungan konsultan pajak untuk mengurangi beban pajak secara efektif (Hidayat et al., 2024).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat *profitability* tidak mendorong meningkatnya perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* karena perusahaan dengan *profitability* tinggi lebih patuh terhadap peraturan perpajakan karena tindakan *tax avoidance* termasuk tindakan beresiko dan perusahaan dengan *profitability* tinggi memiliki keuangan yang sehat dan dianggap mampu untuk membayar pajak yang sesuai tanpa perlu melakukan *tax avoidance*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tingginya *leverage* tidak mendorong meningkatnya perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* karena perusahaan yang *leverage* nya tinggi banyak diawasi dan memperkecil peluang

melakukan *tax avoidance* dan penggunaan utang dalam jumlah besar berpotensi menimbulkan kerugian sehingga manajemen cenderung menghindari risiko tambahan dengan lebih patuh terhadap aturan pajak demi menjaga kepercayaan kreditur serta reputasi perusahaan.

3. *Capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingginya *capital intensity* tidak meningkatkan tindakan perusahaan dalam *tax avoidance* karena perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung meningkatkan produksi dan berinvestasi aset tetap untuk memaksimalkan laba bukan untuk *tax avoidance* dan banyak perusahaan di Indonesia yang aset tetapnya sudah lewat batas umur penyusutan sesuai ketentuan, sehingga biaya penyusutan tidak lagi dapat dibebankan pada laporan pajak.
4. *Firm size* tidak memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan *profitability* terhadap *tax avoidance* karena perusahaan yang berukuran besar, labanya juga semakin besar, sehingga semakin besar perusahaan semakin diawasi otoritas pajak sehingga manajemen cenderung patuh dan menghindari praktik *tax avoidance*.
5. *Firm size* tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berperan dalam memoderasi hubungan *leverage* dengan *tax avoidance* karena perusahaan yang ukurannya besar membutuhkan dana eksternal tidak hanya kreditor tetapi pihak berelasi maupun pemegang saham, sehingga beban bunga dari utang tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk *tax avoidance*.
6. *Firm size* dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis keenam (H6) diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* karena perusahaan yang berukuran besar dengan kepemilikan aset tetap dapat memanfaatkan metode penyusutan untuk menekan pajak dan adanya sumber daya, struktur keuangan kompleks, serta akses ke konsultan pajak yang memungkinkan perencanaan pajak lebih efektif sehingga *capital intensity* lebih optimal digunakan untuk mengurangi beban pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi” dengan lancar. Dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirianto, & Kuswanto, R. (2025). Profitability, Capital Intensity, Leverage, and Tax Avoidance: Firm Size as a Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 81–94. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.15.2.81-94>
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 530–538. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3193>
- Anggraini, A., & Indawati. (2022). Company Size Moderates Capital Intensity, Sales Growth, and Managerial Ownership on Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 271–283. www.kemenkeu.go.id
- Apriani, I. S., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 326–333. [http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompakpage326](http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page326)
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 13–22. www.ajhssr.com
- Farhana, S. A., Rumiasih, N. A., & Rizqi, M. N. (2022). The Effect of Profitability and Leverage on Tax Planning with Company Size as a Moderating Variable. *Jurnal Harmoni: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 144–151. <https://doi.org/10.32832/Introduction>
- Fidiana, G. A. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 103–109. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2>
- Fitria, N. G., & Bintara, R. (2022). Penghindaran Pajak: Dampak Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(2), 23–33.
- Gresnews. (2013, September 12). *Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA*. Gresnews.Com. <https://www.gresnews.com/artikel/81932/Indofood-Sukses-Makmur-Kalah-di-Peninjauan-Kembali-MA/>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (L. Sutton & A. Bright, Eds.; 4th ed.). McGraw-Hill.
- Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2017). In *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (Vol. 10).
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Hermanto, & Puspita, I. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1186–1194.

- Hidayat, R., Lestari, D. M., & Afriani, R. I. (2024). Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Barang Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 138–148. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.448>
- Hikmah, A. I., & Zuraidah, Z. (2025). Tax Avoidance Sektor Real Estate dan Properti: Moderasi Ukuran Perusahaan atas Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(2), 240–253. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Horisin, D. (2024, February 27). *Menghayati Peran Pajak untuk Pembangunan*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://pajak.go.id/id/artikel/menghayati-peran-pajak-untuk-pembangunan>
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Ilmi, A. A., & Wafiroh, N. L. (2025). Financial Determinants of Tax Avoidance: The Moderating Role of Firm Size. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.38043/jiab>
- Indira, I., Nisa, L., Dedyansyah, A. F., Salukh, A., Marhaenis, G., & Putro, H. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 256–264. <https://pajak.go.id/id/tahunan>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Manihuruk, C. (2024). *Regresi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik*. Binus University Bekasi. <https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik/>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Mustami, A. A. (2014, June 13). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Oktaviani, D., Aprilia, D. A., Febriyani, R., Hakim, M. Z., Hidayat, I., & Rohmansyah, B. (2025). Company Size Moderates: The Effect of Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 3(4), 1276–1285. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i4.544>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.

- Pristanti, A., Harimurti, F., & Suharno. (2020). Pengaruh Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Kontruksi dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 16(1), 41–51.
- Pusposari, D., & Dewi, I. Gst. A. A. S. P. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama dan Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102–118. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.102-118>
- Rahmaningrum, D., & Syahzuni, B. A. (2025). Mampukah Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak? *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 157–173.
- Ramadani, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 2021)*. Universitas Andalas.
- Safira, M. R. (2023). *Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sembiring, K. B., Nukit, R. B., & Lumbanraja, P. (2024). Effect of Related Party Transaction, Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Avoidance with Firm Size as a Moderating Variable in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022. *International Journal of Research and Review*, 11(3), 410–426. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240350>
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. 1(3), 207–220. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Subagiastra, K., Arizona, P. E., & Mahaputra, N. K. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Suhartono, A., & Ekadjaja, A. (2024). The Effect of Firm Size, Profitability, Leverage, Sales Growth and Capital Intensity on Tax Avoidance. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(3), 425–434. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i3.425-434>
- Sulaeman, A., & Surjandari, D. A. (2024). The Influence of Capital Intensity, Leverage, Profitability, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance with Firm Size as a Moderating Variable. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 433–442. <https://doi.org/10.9734/ajea/2024/v24i51320>
- Sumaryati, A., & Prawitasari, D. (2022). Profitability, Firm Size and Tax Avoidance. *Journal of Positive School Psychology*, 6(12), 1320–1326.
- Suyanto, & Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2. <https://doi.org/doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Syahfitri, D. I., & Putri, N. H. (2024). The Impact of Earnings Management, Leverage, and Profitability on Tax Avoidance in Mining Sector Companies. *Economy & Financial*, 6(2), 236–248. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>

- Syawalia, F. (2024). *Pengaruh Liquidity, Capital Intensity, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance dengan Audit Committee sebagai Variabel Moderasi*.
- Taqyuddin, M. F., & Haryanto. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Likuditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–14.
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40–62.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Sistem Informasi Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(1), 152–173.
- Widyastuti, I., Wulandari, R., Ambarita, D., & Gustiasari, D. R. (2022). The Effect of Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance with Firm Size as Moderate Variables. *Proceeding International Seminar on Accounting Society*, 8–18.
- Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *Jurnal Pajak Indonesia*, 5(1), 20–31.